

ACADEMIC WRITING FOR MILENIAL : Strategi menulis Ilmiah bagi Mahasiswa

Oleh

Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.

Tema menyebut milenial yang artinya generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun). Tapi saya melihat ada generasi colonial baik Gen X lahir 1965-1980 (sekarang berusia 40-55 tahun) maupun Baby Boomer lahir 1946-1964 (saat ini berusia 56-74 tahun). Dibawah generasi milenial disebut Gen Z, merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012. Mereka sekarang berusia 8-23 tahun. Ini menunjukkan ilmu itu tidak melihat usia tapi semangat *long life education*.

Izin memuliakan materi dengan membaca membaca Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 (membaca bersama). Menjadikan Academic Writing sebagai bagian dari kita mengaji, tadarrus tercatat sebagai ibadah mahdlah. Dengan memosisikan Al-Qur'an sebagai "Grand Teori" dalam diskusi kita mala ini.

Di dunia hari ini kitab suci yang paling sibuk keluar masuk dilaboratorium ilmiah adalah Al-Qur'an. Karena posulat-posulat akademik yang dimuat dalam Al-Qur'an belum ditemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan doktrin sains. Dengan kata lain pernyataan-pernyataan sains dalam Al-Qur'an itu sama dengan temuan-temuan sains teknologi modern. Akhirnya, orang semakin tertarik membeli Al-Qur'an maka itu menjadi *the best seller*. Maka, terbitan yang paling digemari dunia saat ini adalah Al-Qur'an. Padahal pembeli belum tentu beragama Islam Al-Qur'an, kanapa?. Karena ada sesuatu yang *very interesting* dalam Al-Qur'an.

Islam itu dari abad ke-6 sampai abad ke-12 itu masa jayanya manusia (*golden age*). Apa ayat yang turun, yaitu "*Iqra' bismi rabbik*" *iqra'* simbol ilmu pengetahuan *bis mirabbik* simbol agama. Jadi kawinkan antar ilmu pengetahuan dan agama. Karena *iqra'* tanpa *bismirabbik* melahirkan monster, *Bismirabbik* tanpa *Iqra'* itu akan melahirkan manusia lumpuh. Kalau sastrawan mengibaratkan bagaikan gitar tanpa senar atau bagaikan taman tanpa bunga.

Kaitannya dengan mudzakah kita malam ini tentang "Academic Writing For Milenial : Strategi Menulis Ilmiah Bagi Mahasiswa" merupakan *breakdown* (turunan) dari makna *iqra'*. Karena *iqra'* sendiri dalam kamus Lisanul Arab karangan Ibn Manzhur bayak sekali artinya dinataranya adalah membaca, menyampaikan, mengindentifikasi, menelaah, menganalisa, mendalami, mengobservasi, mensupervisi, meneliti dan sebagainya

Kali ini kita akan melihat terminologi “Iqra” dalam arti meneliti atau yang kita sebut dengan *academic writing* atau tulisan akademis. Banyak motivasi tentang menulis seperti yang disampaikan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, “Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak”. Stef Hun King, “*Menulis* berarti menciptakan duniamu sendiri” dan pernyataan lainnya “Jika ditanya: Bagaimana kamu menulis? Saya akan menjawab : Saya menulis satu demi satu kata”. Prof. Suprpto, “Betapun bagus dan pikiran anda, ia tidak akan berarti apa-apa, kalau anda tidak menulisnya” dan quote lainnya “Penulis yang baik adalah pembaca yang tekun”.

What is academic writing?, Tulisan akademik adalah tulisan yang mengkomunikasikan Ide, Informasi dan penelitian kepada masyarakat akademik yang lebih luas. Ini dapat dibagi menjadi dua jenis: **tulisan akademik siswa**, yang digunakan sebagai bentuk penilaian di universitas, serta di kampus sebagai persiapan untuk studi universitas, dan **tulisan akademik pakar**, yaitu tulisan yang dimaksudkan untuk dipublikasikan dalam jurnal atau buku akademik.

Memasuki dunia Pascasarjana ibaratnya kita memasuki dunia tulis menulis. Semuanya harus terstandar yang sesuai teknis yang ditetapkan, tersitematis, metodologis, substantif, objektif dengan rujukan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Mahasiswa secara umum dituntut memiliki publikasi yang baik menurut Permendikbud No 3/2020 dan surat edaran Dikti, mahasiswa S1 harus memiliki keluaran/capaian *academic writing* dengan menerbitkan artikel di jurnal nasional, sedangkan Pascasarjana untuk S2 harus mempublikasi artikel di jurnal bereputasi dan terakreditasi (terindeks sinta) dan S3 terindeks *scopus*. Mahasiswa milenial atau akademisi wiridnya itu maqolah atau jurnal sinta/*scopus* (menulis). Dalam hal ini Permendikbud tersebut menjadikan *academic writing* syarat pengambilan ijazah.

Tingkat jurnal penerbitan berbeda-beda untuk setiap jenjang kemahasiswaan karena tingkat keilmuan yang berbeda. Perbedaan keilmuannya adalah untuk S1 *Rajulun alladzi ya'lamu syai'an* yaitu mendeskripsikan makan rumusan masalah cukup “mengetahui”, S2 *Rajulun alladzi yatahaqqu syai'an* yaitu menganalisis, mengkooprasikan. S3 *Rajulun alladzi yajtahidu syai'an* yaitu filosofis, eksplanatif menghasilkan teori (*novelty*).

Mahasiswa milenial harus punya *google scholar* apalagi mahasiswa Pascasarjana, karena harom hukumnya tidak punya *google scholar* berkesesuaian dengan motonya “*Stand on the shoulders of giants*”. Dan banyak akun akademik lainnya seperti academia, orcid, sinta, rama, scopus dan lainnya. Mahasiswa minimal punya *google scholar* dan Sinta.

Sinta adalah *database-nya academic writing* untuk penelitian di Indonesia. Sinta (*Science and Technology Index*), memberikan akses kutipan dan keahlian di Indonesia. Sistem informasi penelitian berbasis web menawarkan akses yang cepat, mudah dan komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, lembaga dan jurnal di Indonesia. Sinta memberikan tolok ukur dan analisis, identifikasi kekuatan penelitian masing-masing lembaga untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, menganalisis tren penelitian dan direktori pakar.

Strategi menulis Ilmiah bagi Mahasiswa. Sebenarnya publikasi ilmiah bagi mahasiswa berfokus pada makalah dan jurnal ilmiah. Ini menjadi penting karena dilalui dalam setiap semester. Kalau menulis tesis dan disertasi dikonsentrasikan setelah semua teori (mata kuliah) sudah habis. Dan tugas makalah pada setiap mata kuliah di kelas kemudian diproduksi menjadi artikel (jurnal), sebagai tugas dan kewajiban setiap semester.

Contoh pembuatan makalah mata kuliah tentang kebijakan pendidikan Islam berarti jangan menulis di luar topik tersebut. Ditulis seperti penerapan kebijakan, kritik undang-undang kebijakan atas pesantren dan lainnya. Hampir semua mata kuliah di kampus tugas akhirnya adalah makalah.

Struktur makalah : Judul, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan referensi 10-15 halaman. Contoh mata kuliah sistem pendidikan Islam di Indonesia, judul makalah kurikulum pesantren di Indonesia. Pendahuluan, menjelaskan alasan/ masalah/ kemenarikan memilih judul berdasar pada data. Jangan mulai nulis dari abstrak tapi harus menulis mulai dari data atau perdebatan yang teritis.